

**PENGARUH PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER  
SERTA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI JAWA  
TIMUR TAHUN 2014-2020**

Oleh:

**Darwin Hartono<sup>1\*</sup>**  
**Endy Grade Tampubolon<sup>2</sup>**  
**Moh. Irvan<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup> Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Email:**

darwinhartono.state@gmail.com<sup>1</sup>  
endy.unindra@gmail.com<sup>2</sup>  
irvanzakky@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of gender equality and labor force participation on economic growth in the districts/cities of East Java province in 2014-2020. The research method used is panel data regression analysis by selecting the best model between Common Effect, Fixed Effect and Random Effect with Chow test calculations. From the test results it was found that the best model is the Fixed Effect. The results of data processing show that 97.70 percent of the GRDP variance is influenced by the gender empowerment index (IDG), gender development index (GMI) and the labor force participation rate.*

**Keywords:** *Fixed Effect, Gender Development Index, Gender Empowerment Index, Labor Force Participation.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesetaraan gender serta partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan memilih satu model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan perhitungan uji Chow. Dari hasil pengujian didapati model terbaik adalah *Fixed Effect*. Hasil olah data menunjukkan 97,70 persen varian PDRB dipengaruhi oleh indeks pemberdayaan gender (IDG), indeks pembangunan gender (IPG) dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

**Kata Kunci:** *Fixed Effect, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Gender, Partisipasi Angkatan Kerja.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah (Hartono, 2022a). Tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta pencapaian kemakmuran bangsa dan daerah. Efektivitas pertumbuhan ekonomi akan lebih terjamin jika diikuti dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia serta berkurangnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan (Hartono, 2020). Kesenjangan baik dalam hal peranannya ataupun perolehan hak-hak atas meningkatnya perekonomian. Perempuan yang sering kali menjadi penerima pasif dari manfaat pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui hal tersebut proses pembangunan tidak akan menyisakan masalah kesenjangan atau ketimpangan gender.

Dalam isu MDGs, peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan kemiskinan harus mampu mendorong peningkatan kesetaraan gender. Pencapaian kesetaraan gender artinya menghilangkan kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan disegala bidang. Tingginya kesetaraan gender akan mendorong produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan efisiensi pembangunan secara keseluruhan. Ketimpangan gender dapat menyebabkan pembangunan tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Ketimpangan gender dinilai dapat menghambat perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tentu berdampak negatif pada pendapatan, baik di level nasional, regional, maupun level per kapita (Hartono, 2022b). Ketimpangan gender terjadi pada pendidikan, lapangan pekerjaan, akses atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik. Rendahnya kesetaraan gender dianggap membatasi produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan efisiensi pembangunan.

Tenaga kerja merupakan poros roda pembangunan dan perekonomian negara. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan berkerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan penggunaan tenaga kerja dibutuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi (Rizky, M; Hartono, 2022). Mendapatkan pekerjaan berarti bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah tenaga kerja terserap juga akan naik.

Berdasarkan laporan BPS tahun 2021 salah satu provinsi yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi adalah Provinsi Jawa Timur. BPS (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan besaran pertumbuhan cenderung mengalami penurunan sebesar -2,38% dari tahun sebelumnya (Tampubolon, 2019). Oleh karena itu, penurunan pertumbuhan ekonomi ini perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhinya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Kuznet dalam teori ekonomi modern mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh berdasarkan kemajuan teknologi, institutional dan ideologis yang diperlukan. Ada enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang dimanifestasikan dalam proses pertumbuhan oleh semua negara yaitu tingginya tingkat produk per kapita dan laju pertumbuhan penduduk, tingginya peningkatan produktivitas terutama produktivitas tenaga kerja, tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi, tingginya tingkat struktur sosial dan ideologi, kecenderungan negara-negara yang ekonominya sudah maju untuk pergi keseluruh pelosok dunia untuk mendapat pasar dan bahan baku dan arus barang, modal dan orang antar bangsa yang meningkat. Dalam teori ekonomi kelembagaan, pertumbuhan ekonomi dipandang tidak hanya berpusat kepada hal ekonomi saja tetapi dipahami sebagai proses multidimensi sehingga aspek yang ada dimasyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum dan politik juga diperhatikan. Sehingga pertumbuhan ekonomi sebagai pertumbuhan secara keseluruhan.

Pembangunan Gender merupakan pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia sama seperti indeks pembangunan manusia dengan memperhatikan ketimpangan gender. Digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. IPG memiliki komponen pembentuk yang menentukan nilai dari IPG. Komponen pembentuk tersebut sama dengan yang digunakan dalam pengukuran IPM, yakni komponen dari dimensi kesehatan, pengetahuan dan ekonomi. IPG dapat diinterpretasikan semakin mendekati angka 100, maka semakin kecil ketimpangan yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki (Hartono, 2023b).

Pemberdayaan Gender merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan seras penguasaan sumber daya ekonomi. Metode penghitungan IDG masih mengacu pada metodologi lama sampai Indeks Ketidaksetaraan Gender (IKG) bisa dihitung (Hartono, 2023b)

Partisipasi Angkatan Kerja menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentasi penduduk dalam kelompok umur tersebut. Tenaga kerja adalah salah satu pendorong untuk pertumbuhan ekonomi, jika diimbangi dengan lapangan kerja yang luas. Dimana ketika tenaga kerja yang banyak serta diimbangi dengan lapangan kerja yang luas maka produksi akan semakin meningkat yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia (*human capital*) adalah salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya modal manusia yang berkualitas, maka kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan keterampilan (*skill*) penduduk dan yang berdampak pada peningkatan pada produktifitas dan kreatifitas

mereka. Tingkat Partisipasi angkatan Kerja digunakan sebagai indikator yang menggambarkan tantang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan keikutsertaan tenaga kerja dalam bekerja baik secara formal maupun secara informal (Hartono, 2023a).

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS di Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang terkumpul meliputi data *cross section* dari 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan data *time series* dari tahun 2014-2020. Definisi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Definisi data variabel terikat dan variabel bebas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur**

Variabel	Keterangan	Definisi variabel
Y	Pertumbuhan ekonomi	PDRB Provinsi Jawa Timur berdasarkan harga berlaku menurut Kabupaten/Kota (miliar rupiah)
X <sub>1</sub>	Indeks pemberdayaan gender	Indeks pemberdayaan gender Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (persen)
X <sub>2</sub>	Indeks pembangunan gender	Indeks pembangunan gender Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)
X <sub>3</sub>	Tingkat partisipasi angkatan kerja	Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)

#### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif untuk data pertumbuhan ekonomi sebagai informasi awal melihat keragaman data amatan.
2. Melakukan pendugaan pemodelan model gabungan dan model pengaruh tetap. Dalam model penelitian ini, seluruh variabel di transformasi dalam bentuk logaritma natural. Sehingga model regresi panel menjadi sebagai berikut:  $\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6$
3. Spesifikasi model dengan melakukan uji Chow.
4. Pemilihan model terbaik:
  - a. Apabila model gabungan yang terbaik/terpilih maka dilanjutkan ke tahapan ke-5.
  - b. Apabila model pengaruh tetap maka:
    - 1) Melakukan pendugaan pemodelan pengaruh acak
    - 2) Spesifikasi model dengan melakukan uji Hausman.
5. Uji signifikansi dan penafsiran pada model yang terpilih.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pemilihan model terbaik

Pada analisis regresi panel ada tiga model pendekatan, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Sehingga perlu dilakukan pemilihan model terbaik *Common Effect* dan *Fixed Effect* dengan perhitungan uji Chow sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil uji Chow**

Chi Square uji Chow	Tabel (df=37)	Chi Square	P-value	Keputusan
1024,13	52,19		0,000	Model <i>Fixed Effect</i> terbaik

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh *Chi Square* uji Chow sebesar 1024,13 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel *Chi Square* ( $df = 37$ ) sebesar 52,19 dan  $P\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Setelah itu, akan dilakukan uji Hausman untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil uji Hausman**

Chi Square uji Hausman	Tabel (df=3)	Chi Square	P-value	Keputusan
10,87	7,815		0,000	Model <i>Fixed Effect</i> terbaik

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh *Chi Square* uji Hausman sebesar 10,87 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel *Chi Square* ( $df = 3$ ) sebesar 7,815 dan  $P\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Lebih lanjut, hasil analisis regresi data panel faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014-2020 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.**  
**Koefisien regresi data panel *Fixed Effect***

Variabel	$\beta$	S.E	T-value	P-value
C	26,371	0,024	1104,936	0,0000
X <sub>1</sub>	0,779	0,173	4,504	0,0000
X <sub>2</sub>	-1,548	0,285	-5,425	0,0000
X <sub>3</sub>	0,889	0,251	3,543	0,0005
Fixed effect				
R-squared	0,981		Mean dependent var	26,429
Adjusted R-squared	0,977		S.D. dependent var	0,979
S.E. of regression	0,147		Sum squared resid	-0,854
F-value	288,155		Durbin-Watson stat	0,652
P-value	0,0000			

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* determinan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = 26,371 + 0,779 \text{ Ln } X_1 - 1,548 \text{ Ln } X_2 + 0,889 \text{ Ln } X_6$$

### **Pembahasan**

Dari Tabel 4, dapat dilihat bawah nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,977 atau 97,70%, artinya bahwa 97,70 persen varians PDRB Provinsi Jawa Timur berdasarkan harga berlaku menurut Kabupaten/Kota dapat dipengaruhi oleh varians oleh variabel bebas, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara keseluruhan. Selanjutnya dilihat dari uji rasio F adalah 288,155, untuk mendapat nilai sebesar tersebut memiliki probabilitas P-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya nilai Adjusted  $R^2$  yang di dapat signifikan. Setelah itu berdasarkan persamaan regresi panel dengan pendekatan *Fixed Effect*, semua variabel bebas yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Adapun penjelasan dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel indeks pemberdayaan gender (IDG) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur memiliki koefisien regresi sebesar 0,779, dengan T-value = 4,504 > dari  $p = 1,96$  dan P-value sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pemberdayaan gender Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan searah, artinya semakin tinggi persentase indeks pemberdayaan gender maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Novtavana, 2020) bahwa indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks pemberdayaan gender (IDG) merupakan merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan seras penguasaan sumber daya ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan gender, maka memberikan kesempatan perempuan untuk berpeluang sama dengan laki-laki

baik dalam segi politik maupun ekonomi. Dengan memberikan peran perempuan dalam sektor formal maupun sektor informal. Sektor formal dapat dilihat dengan keterlibatan perempuan dalam parlemen, lembaga maupun dalam dunia perusahaan. Selain itu, dari sektor informal seperti pekerjaan yang berada di luar sektor lembaga atau perusahaan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, perempuan dapat bekerja secara informal yang mana tidak terikat dalam lembaga apapun sehingga dapat memberikan keluasaan perempuan dalam mendapatkan pendapatan. Peran perempuan dalam informal dapat berupa aktifnya perempuan dalam sektor jasa dan dunia bisnis dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, seperti berjualan secara online, berjualan kuliner, maupun mendirikan usaha kecil menengah, dan usaha lainnya sehingga perempuan dapat berkontribusi dalam penambahan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga, namun juga memberikan pengaruh secara tidak langsung pada sumbangan pendapatan negara atau pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel indeks pembangunan gender (IPG) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur memiliki koefisien regresi sebesar  $-1,548$  dengan  $T\text{-value} = -5,9425 > p = -1,96$  dan  $P\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan gender Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah hubungan tidak searah, artinya semakin rendah persentase indeks pembangunan gender maka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian (Pertiwi et al., 2021) dan (Cahyaningrum et al., 2022) bahwa indeks pembangunan gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Arifin, 2018), (Rahmawati & Hidayah, 2020) dan (Puspita Sari, 2021) yang menghasilkan bahwa indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengamati hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah adanya ketimpangan pembangunan gender atau ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender menyebabkan pilihan-pilihan yang tersedia bagi perempuan menjadi terbatas. Hal ini kemudian membatasi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi atau menikmati hasil dari pembangunan. Ketidaksetaraan gender pada tahap selanjutnya akan berdampak pada penurunan produktivitas, efisiensi, dan kemajuan ekonomi. Dengan menahan akumulasi sumber daya manusia di rumah dan di pasar tenaga kerja, serta dengan sistematis mengecualikan perempuan atau laki-laki dari akses ke sumber daya, jasa politik, atau aktifitas produktif, maka diskriminasi gender mengurangi kapasitas suatu perekonomian untuk tumbuh serta mengurangi kapasitas untuk meningkatkan standar kehidupan
3. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur memiliki koefisien regresi sebesar  $0,889$  dengan  $T\text{-value} = 3,543 > p = 1,96$  dan  $P\text{-value} = 0,0005$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan

bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan searah, artinya semakin tinggi persentase tingkat partisipasi angkatan kerja kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur maka meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Syamsuddin et al., 2021) dan (Savira et al., 2022) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Syafitri & Ariusni, 2019) dan (Hierdawati, 2022) yang menghasilkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia, sementara disisi lain pengembangan secara berkelanjutan dalam kualitas modal manusia merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Samuel dan Nordhaus berpendapat bahwa kuantitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin kerja merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Jika dalam suatu negara mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mampu mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan juga tidak terlatih maka tentu tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif dan begitu sebaliknya.

#### **E. SIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 sampai dengan 2020 dipengaruhi oleh indeks pemberdayaan gender, indeks pembangunan gender dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Variabel indeks pemberdayaan gender dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel indeks pembangunan gender memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27–41.
- Cahyaningrum, E. A., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). *Ekonomi Di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2017-2020*.
- Hartono, D. (2020). Factors That Influence Income Inequality Distribution in Central Java Province. *Literatus Journal*, 2(2), 193–198.
- Hartono, D. (2022). Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio E-Kons*, 14(2), 155–164.
- Hartono, D. (2023a). Pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Mirai Manajemen*, 8(1), 405–411.
- Hartono, D. (2023b). Pentingnya Pembangunan dan Pemberdayaan Gender dalam Rangka Upaya Mendukung Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Mirai Manajemen*, 8(1), 398–404.
- Hierdawati, T. (2022). Pengaruh TPAK, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8), 958–966. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1810/1521>
- Ngarifun, & Hartono, D. (2022). Upah Dan Harga Konsumen Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi DKI Jakarta Pada Tahun 2002-2019. *Sosio E-Kons*, 14(3), 240–245.
- Novtaviana, W. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*, 1–97.
- Pertiwi, U. E., Heriberta, H., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.17>
- Puspita Sari, C. (2021). Gender Inequality: Dampaknya terhadap Pendapatan Per Kapita (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia 2011-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.06>
- Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Rizky, M., & Hartono, D. (2022). Relationship Patterns of Working Hours, Work Culture and Employee Performance Customer Service Company Prima Utama Elite at Mall Kasablanka. *Focus*, 3(2), 107–112. <https://journal.neolectura.com/index.php/focus/article/view/839>
- Savira, F., Wahyunadi, & Fatimah, S. (2022). Pengaruh Pad, Belanja Modal Dan

- Tpak Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten/Kota Provinsi Ntb Tahun 2015-2020. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 77–99. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.132>
- Syafitri, A., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 351. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6177>
- Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29–49. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>
- Tampubulon, E. G. (2019). PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Endy Grade Tampubolon Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Email : [endygrade.tampubolon@unindra.ac.id](mailto:endygrade.tampubolon@unindra.ac.id). *Sosio E-Kons*, 11(1), 79–89.